PEREMPUAN DAN DOMINASI SENIORITAS

KOMEDI AROGANSI

LUKA

ZINE#LIAR

PEREMPUAN DAN DOMINASI SENIORITAS
Penulis : youcan't

LUKA
Penulis : Rr.I

KOMEDI AROGANSI
Penulis : Agathys

8 halaman
Terbitan Pertama , Juli 2023

Anti - Hak Cipta

#LIAR

PEREMPUAN DAN DOMINASI SENIORITAS

Penulis : you can't

Perempuan saat ini juga turut melegitimasi penindasan yang sebagaimana telah dilanggengkan oleh kapitalis dan paham-paham patriarki, yang di kemas dalam bentuk senioritas dan pimpinan politik dalam hal ini bahwasannya perempuan juga turut andil dalam menjadi pelaku ketidakadilan gender, pada umumnya kita tau bahwa laki-lakilah yang paling sering menjadi pelaku dalm persoalan ketidakadilan gender tetapi perlu lebih dalam lagi kita memahami persoalan gender dan kita akan tau bahwa yang menjadi pelaku bukan hanya laki-laki tetapi juga perempuan.

Banyak sekali perjuangan perempuang yang sadar akan ketidakadilan seperti ini dan turut memperjuangkannya, namun ada juga yang sadar tapi dibaluti kepentingan individunya dan kepetingan golongannya, ketidakadilan pun turut dilanggengkannya. Dalam pembahasan ini seperti apa ketidakadilan yang dimaksud? Ketidakadilan yang dimaksud adalah misalnya perempuan yang menjadi pimpinan politik yang konon katanya demi memperjuangkan emansipasi perempuan tetapi nyatanya relasi kuasa yang dibangunnya, demi kepentingan politik dan kepentingan golongannya, hadir sebagai pelengkap struktur, dan tugas moral pun diabaikannya, ini bisa kita ketahui bahwa kebijakan sepeti ini biasanya terjadi dalam suatu wadah yang namanya organisasi, orientasi dari organisasi memang murni dan baik, tetapi otoritas senior inilah yang membuat arah pandang kader tadi yang mulanya hanya menjadi manusia anti ketidakadilan menjadi manusia penjilat kekuasaan.

Yang membuat saya merasa kasihan terhadap pimpinan politik perempun seperti ini adalah bahwasannya dia tau mengenai ketidakadilan, dan seperti apa bentuk dari nilai perjuang yang esensinya adalah memperjuang nilai-nilai kemanusiaan, tetapi dia tidak bisa melakukannya karena di kekang oleh senioritas yang katanya lebih tau persoalan perjuangan, dan dia di perlakukan bak manusia tidak pernah belajar.

Dampak dari senioritas yang kental seperti ini membuat kadang orang merasa pesimis dengan kapasitas yang dimilikinya dan tidak ada ruang kebebasan, dan menganggap bahwa pemikiran dan bacaan dari si senyor tersebut lebih benar, doktringan pun di ikutinya, dari sinilah awal mula bahwa perempuan hadir hanya pelengkap struktur.

Kadang orang-orang lupa bahwa kebijakan sepeti ini adalah kebijakan yang lahir dari ide kotor senioritas yang hanya berhaluan kepada kepentingan politik dan kedudukan strategis di parlemen tetapi lupa dengan manusia lain yang lebih membutuhkan ide kreatifitas dan gagasan yang bermanfaat yang dia miliki, demi kesejahetraan bersama, membangun gerakan dari bawah kepada masyarakat dan penyadaran kerusakan lingkungan dan kebobrokan pemerintah, ini bahkan lebih penting yang seharusnya di lakukan oleh seorang pimpinan politik tetapi diabaikan secara sadar dan bangga dengan tindakan bobroknya.

Berbicara persoalan gender kita jangan saja terkoptasi dengan persoalan pembagian kerja tetapi hadir dan turut andil dalam perjuangan masyarakat kelas bawah, dan tidak membawa backround kepetingan politik, ini yang sering tidak dipahami kalangan perempuan lainnya.

Kadang perempuan juga saling menindas artinya bahwa dalam satu organisasi yang pemimpinya perempuan ketika dia memanfaatkan kedudukan itu sebagai tempat otoritasnya dia maka dengan semena-mena memerintahkan anggotanya yang termasuk perempuan untuk melakukan apa yang seharusnya dia mau yang itu demi kepentingan dan tujuan dari individunya maka sudah dikatan tidak adil.

Hal ini terpampang nyata di organisasi yang harus di sadari sesama perempuan lain dan harus lakukan perlawanan yang semestinya tidak kita inginkan ini terjadi kepada kita semua, maka dari itu saya mengajak kepada kawan-kawan yang sadar akan hal ini, ayo jadi perempuan yang angsih dalam prinsip perjuangan demi kesetaraan gender dalam hal apapun itu, social, agama, pendidikan, bahkan politik dan lain sebagainnya.
Bukan sebagai penjilat yang ingkar terhadap prinsip perjuangannya semasa saat berproses belajar dan lupa ketika menduduki kekuasaan, dengan mengatas namakan dinamika politik maka nilai kemanusiaan pun terlupakan, miris bukan.

KOMEDI AROGANSI

**Tombakku mati terbunuh abolisi
Ceritaku tak bernyawa tergencet
aristokrasi.**

**Kesakitan tertawan tegur,
sesalan sekedar lafal-lafal
hadirkan pembebasan.**

**Badut parlemen terkekeh geli,
Masyarakat Pangan ejakulasi
infiniti,
Intonasi suara intimidasi sunyi
Bedil serdadu-serdadu ciutkan
nyali**

**Mulut-mulut dipaksa bungkam
menelan Duri,
Dibalik jeruji bergerigi Dengki,
Berteka-teki sendi elegi, Jejaka
mengirap nyali.**

**Penghambaan Pengawal
mengecapi kendali,
Penganjur mula berkomedi,
Keseksamaan dikremasi
arogansi dinasti kurcaci.**

**Si Gendut bodoh memegang
lori, Berlalu pergi tanpa iba hati,
Ludah sundal mendakwai orang
suci, Serapah umpat pecandu
supremasi, Tatapan kiasan
dalam personifikasi.**

Agathys

LUKA

Sudah kuduga, kau akan
seperti ini, membalur
tubuhmu dngan ambisi yang
kau punya
Katamu kau akan baik baik
saja

Kini tubuhmu penuh luka,
Luka matamu
Luka batinmu
Kau di telanjangi
Di pasung
Di gantungi
Di buruh
Dan di bunuh

tanpa aba-aba kau bergegas
menyusuri jalan buntu dan
berjalan tak tentu arah..
Aku memandangmu dari kaki
yang masi kuat menampung
luka..

Disini mari kita berdiri,
mengepalkan tangan kiri, dan
membawa halmahera pulang
kembali.

_Rr.I

#provocativeperspectives

"Untuk dapat menerima pemerintah berarti siap untuk diawasi, diperiksa, disadap, diarahkan, diatur oleh hukum, diberi nomor, diatur lagi, terdaftar dalam kategori-kategori, diindoktrinasi, dikekang, diperiksa, dituduh, dinilai, dicela, diperintah seenaknya, oleh makhluk-makhluk yang tidak memiliki hak atas hidupmu, yang tidak memiliki kebijaksanaan, atau kebajikan untuk melakukannya. Untuk dapat menerima pemerintah dengan lapang dada berarti siap untuk dicatat, terdaftar dalam daftar panjang catatan yang entah apa untuk apa, dan kemudian dihitung lalu dikenakan pajak, ditandai, diukur, diberi nomor lagi, dinilai, dilisensi, diotorisasi, ditegur, dicegah, dilarang, direformasi, diperbaiki, dihukum lagi, pada setiap tindakan, setiap transaksi. Hal ini dilakukan dengan dalih kepentingan pembangunan dan atas nama kepentingan publik. lalu harus bersedia untuk ditempatkan dalam kontribusi basa-basi, dilatih, diperas, dieksploitasi, dimonopoli, diperdaya, dirampok; kemudian, pada saat kamu melakukan perlawanan sedikit saja atau hanya sedikit mengeluh,maka kamu harus lagi-lagi siap untuk ditindas, didenda, dicela, diintimidasi, dikejar, disalahgunakan, dipukuli, dibuang haknya, diikat, dicekik, dipenjara, diadili, dibakar, ditembak, dideportasi, dikorbankan, dijual, dikhianati; dan untuk menyempurnakan semuanya,kamu akan dilecehkan, diejek, ditertawakan, dihina, dicacimaki. Itulah pemerintahan; itulah keadilannya; itulah moralitasnya."

Sumber : petualangan anarkis kecil

Sumber : petualangan anarkis kecil

PENERBIT : #LIAR
Literasi Anti Otoritarian